

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa menjadi bagian yang terpenting dalam kesehatan bukan hanya sekedar sehat fisik saja, akan tetapi kesehatan jiwa hal yang sangat penting bagi semua orang. Kesehatan jiwa ialah perihal yang membuat bahagia tanpa adanya masalah berat dalam hidup serta bisa melewati masalah yang ada dalam kehidupan. (Menkes, 2005)

Berkembangnya ilmu teknologi membuat banyak masalah banyak menyebabkan dapat membuat kemampuan manusia mejalani keterbatasan diri dalam mencapai kenyamanan dan ketentraman hidup, sehingga sering menyebabkan stress yang berlebihan dan kesusahan dalam menghadapi suatu masalah dalam kehidupan. Hal yang seperti ini yang dapat menyebabkan masalah yang mengarah pada dampak yang tidak menyenangkan seperti adanya gejala stress, kekhawatiran dan kecemasan, maka bila kekhawatiran tidak segera dihilangi maka akan menimbulkan seseorang gangguan jiwa dan menurunnya kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dan berorientasi pada kehidupan yang realita. Kondisi yang penuh teladan dan berlangsung lama beresiko menimbulkan gangguan kejiwaan.

Gangguan kejiwaan adalah kasus klinik dan menyangkut lingkungan sekitar yang harus diatasi karena sangat mencemaskan masyarakat dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Penyakit mental ini menjadikan stress dan penderitaan bagi penderita dan keluarga. Semakin tinggi persaingan dan kebutuhan yang belum terpenuhi akan dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi dan merasa terbebani. Jika seseorang mengalami depresi maka ia akan memberitahu atau memperlihatkan gejala yang aneh

sehingga ia menjadi tidak aktif terhadap lingkungan sekitar atau sering mengurung diri di rumah.

Gangguan kesehatan jiwa merupakan proses pikir yang menyimpang yang dapat merusak lingkungan dan melukai diri sendiri maupun orang lain yang sering dijumpai di rumah sakit adalah Halusinasi. Halusinasi menggambarkan kekacauan jiwa yang sangat parah yang ditandai dengan tidak bisa membedakan antara nyata atau tidak nyata. Halusinasi adalah suatu situasi dimana seseorang melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak nyata. Halusinasi adalah anggapan, respon yang tidak benar, dan pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan (Stuart, 2007).

Pasien yang mengalami Halusinasi karena pasien tidak mampu dalam menghadapi stress yang dialaminya dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol Halusinasi yang dialaminya (Maramis, 2004, hlm.34).

Dampak yang terjadi pada pasien Halusinasi seperti munculnya kejut dalam diri, rasa putus asa, dan tidak mampu mencapai pembicaraan secara lengkap, ketakutan yang berlebihan, berfikir yang aneh-aneh. Jika Halusinasi tidak diatasi menyebabkan bertambahnya angka penduduk yang mengalami gangguan jiwa dan bertambahnya bahaya bagi seseorang yang menderita gangguan jiwa dan lingkungan sekitarnya.

Di Indonesia ada sekitar 6% penduduk Indonesia yang mengalami gangguan jiwa halusinasi, ditemukan juga pada anak-anak mulai berusia 15-24 tahun pada tahun 2016. Angka kejadian gangguan jiwa di Jawa Tengah lebih tinggi dari angka tersebut, yaitu sebanyak 2, 3 per 1.000 penduduk. Hal ini menunjukkan, angka kejadian gangguan jiwa berat di Jawa Tengah cukup tinggi sungguh memprihatinkan jika melihat jumlah angka tersebut. Keseluruhan pasien dengan gangguan persepsi sensori:halusinasi di RSJD

semarang cukup tinggi yaitu sejumlah 311 kasus dan jika di buat persen sekitar mencapai 30%, sehingga penulis tertarik untuk lebih mendalami kasus tentang gangguan persepsi sensori: halusinasi agar nantinya dapat memberikan asuhan keperawatan secara khusus dan optimal kepada pasien. Prinsip penanganan Halusinasi ditinjau dari aspek keperawatan telah ditetapkan yaitu strategi pelaksanaan. Halusinasi pendengaran ada beberapa strategi pelaksanaan yang pertama meliputi menghardik, dimana menghardik mengajarkan pasien menutup telinga dan menyuruh pasien untuk berkata jika yang didengar itu palsu dan tidak nyata. Strategi pelaksanaan yang kedua berbincang-bincag dengan orang lain. Strategi pelaksanaan yang ketiga adalah membuat aktifitas yang tersusun, strategi pelaksanaan selanjutnya melatih minum obat secara rutin. Hasil dari strategi pelaksanaan sebelumnya masih perlu dievaluasi, penulis tertarik untuk mengkombinasikan mengontrol halusinasi dengan aktifitas terjadwal yaitu membaca al-Quran. Adapun keuntungan membaca al-Quran yaitu Seseorang yang membaca al-Quran mempunyai jiwa yang tenang, penuh dengan kenyamanan, jiwa dan pikiran yang lapang maupun berseri.

Dan al-Quran adalah pedoman hidup bagi umat muslim untuk menuju kejalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan sesuai dengan visi program studi diploma III keperawatan FIK UNISSULA yaitu menjadi program studi diploma III keperawatan islam terkemuka yang menghasilkan perawat vokasional, terampil dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mampu berkompetensi di tingkat internasional sebagai bagian dari generasi khaira ummah dalam rangka *rahmatan lil alamin*. Maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam membuat karya tulis ilmiah berjudul “Penurunan intensitas Halusinasi dengan tehnik pengalihan aktifitas membaca al-quran”. Dengan harapan kombinasi antara teknik

melakukan aktifitas Dalam kombinasi membaca al-Quran dapat menurunkan Halusinasi pendegaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tehnik pengalihan melalui terapi membaca al-quran terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasidi RSJ Daerah Dr. Amino Gondhoutomo Semarang.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Mengetahui pengaruh tehnik pengalihan melalui terapi membaca al-Quran terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol Halusinasi di RSJ Daerah Dr. Amino Gondhoutomo Semarang.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplentasikan prosedur melalui tehnik pengalihan membaca al-Quran.

### 2. Bagi Institusi

Sebagai panduan belajar untuk mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan dan tolok ukur untuk menilai keberhasilan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bagi lahan rumah sakit adalah dapat membantu dalam melaksanakan asuhan keperawatan jiwa sehingga lebih mudah dalam melaksanakan tindakan keperawatan

#### 4. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian pasien halusinasi melalui tehnik pengalihan membaca al-Quran.